

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesalahan terjemahan pada saat ini banyak ditemukan di berbagai situs penerjemahan, baik dalam situs tertulis maupun tidak tertulis. Dikarenakan tidak ada ketelitian dalam menerjemahkan dan juga kata atau kalimat yang diterjemahkan tidak sepadan dengan arti yang sebenarnya. Maka dari itu dibutuhkan *proofreading* dalam suatu proyek penerjemahan. Penerjemahan menjadi semakin penting pada saat ini, karena banyak orang yang membutuhkan informasi-informasi dari berbagai dunia.

Penerjemahan pada hakekatnya adalah kegiatan pemindahan pesan dari bahasa lain untuk komunikasi yang memiliki urgensi viral dalam memperkenalkan budaya, peradaban dan gagasan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Oleh karena itu seorang penerjemah harus menguasai bahasa lain, bahasa yang diterjemahkan dan bahasa sasaran, baik penguasaan aspek kebahasaan, maupun aspek lain yang berkaitan dengan bahasa.

Penerjemahan secara luas dapat diartikan sebagai segala kegiatan manusia dalam mengalihkan sekumpulan informasi atau pesan baik verbal maupun nonverbal dari Tsu (teks sumber) ke Tsa (teks sasaran). Saat hendak melakukan terjemahan, penting untuk memahami tujuan dari terjemahan tersebut. Salah satu tujuan terjemahan adalah untuk mengalihkan informasi atau penemuan baru kepada masyarakat yang menggunakan bahasa yang berbeda.¹ Dapat diartikan bahwa penerjemahan adalah suatu proses pemindahan pesan yang terkandung dalam teks bahasa pertama atau bahasa sasaran. Penerjemahan tidak hanya berupa tulisan saja, tetapi ada juga yang berupa penerjemahan lisan yang bisa disebut kejurubahasaan. Pada saat ini juga peran penerjemahan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik pada dunia pendidikan, perdagangan, maupun pekerjaan.

¹ Nur Mufid, Kaserun AS. Rahman, "*Buku Pintar Menerjemahkan Arab -Indonesia (Cara Paling Tepat, Mudah dan Kreatif)*". (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h.2

Dalam melakukan kegiatan penerjemahan juga harus memperhatikan beberapa hal terkait kualitas penerjemahan itu sendiri. Meskipun ada hasil terjemahan yang dianggap baik, tetapi ada beberapa masalah umum yang dihadapi penerjemah, yaitu (1) penerjemahan yang sangat menantang; (2) adanya perbedaan yang signifikan antara bahasa sumber dan bahasa tujuan; (3) penerjemah kurang maksimal untuk menyesuaikan bahasa penerjemahan terhadap bahasa penerima dan (4) kurangnya pengetahuan penerjemah tentang teori terjemahan. Dari keempat permasalahan tersebut, penerjemah dianggap kurang berkualitas dalam menerjemahkan.²

Penelitian tentang kritik terjemahan akan menghasilkan teori kritik terjemah, yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana kritis dan dialogis terkait dengan hasil karya terjemahan. Kritik terjemah dilakukan bukan untuk menilai seorang penerjemah, tetapi lebih sebagai upaya untuk kemajuan dan perbaikan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas terjemahan.³

Media sosial adalah platform daring yang bertujuan untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat, berbagi informasi, membangun jejaring sosial, forum, dan interaksi di dunia maya. Definisi media sosial yang muncul pada tahun 2011 menyatakan bahwa media sosial adalah tempat di mana orang dapat berbagi gambar, video, tulisan, serta berinteraksi baik secara individu maupun dalam kelompok seperti organisasi.

Sosial media juga sebuah media online untuk membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi, melalui sosial media dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas.⁴ Dalam era digital sekarang ini tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya saat ini sangat banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial ini. Kehadiran media sosial di masyarakat saat ini telah memberikan manfaat yang sangat besar, terutama di era pandemi saat ini. Media sosial cukup membantu dalam menghilangkan jarak antar manusia sehingga sangat

² Syihabuddin, S. "Penerjemahan Arab-Indonesianesia (Teori dan Praktek)". *Bandung: Humaniora*. (2005)

³ Khairon Nahdiyin, "Sejumlah Kesalahan dalam Menerjemah". *Adabiyat*, Vol. 5 no II. Juli – Desember 2006, 197

⁴ Kamhar, M. Y., & Lestari, E. "Pemanfaat Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi Inteligensi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2019) hal 1-7.

efektif dalam mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Namun, sesuatu yang memiliki dampak positif yang tinggi tidak menutup kemungkinan memiliki dampak negatif yang tinggi pula.

Peneliti akan memaparkan secara garis besar untuk meningkatkan minat belajar para penuntut ilmu, membentuk suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan berguna. Salah satu inovasi terdekat dengan siswa yaitu media sosial, melalui media pembelajaran media sosial akan memberikan sinergi baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk belajar, mulai dari mencari berbagai informasi, data, hingga isu yang sedang hangat di masyarakat. Selain itu, kita juga dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berbagi informasi dengan pengguna lain, seperti pada halnya dapat diketahui bahwasannya saat ini banyak minat belajar para siswa yang menjurus ke bidang ilmu teknologi atau IT, dalam bidang tersebut dapat ditemukan berbagai ilmu untuk dipelajari berbasis online, seperti YouTube, Instagram, dan sebagainya. Dari beberapa aplikasi atau media pembelajaran tersebut para siswa lebih mudah mendapatkan informasi mengenai pengetahuan umum, sosial, agama, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memilih untuk menganalisis drama kartun berbahasa Indonesia yang bersubtitle bahasa Arab yaitu kartun *Spongebob* dan *Doraemon* yang telah diunggah di aplikasi Netflix.

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar di layar lebar, tetapi dalam arti luas juga dapat mencakup gambar yang disiarkan di televisi, YouTube dan aplikasi lainnya. Film merupakan salah satu media dalam bentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks dan menciptakan ilusi gambar bergerak. Film menjadi karya estetika dan alat informasi yang dapat digunakan sebagai alat hiburan, alat propaganda, dan alat politik. Selain dapat menjadi sarana hiburan dan pendidikan, di sisi lain juga dapat berperan dalam menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Film dapat disebut sebagai film atau film didefinisikan sebagai karya seni, bentuk hiburan populer, produksi industri atau produk komersial. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi⁵, disajikan dalam sebuah cerita naskah film dengan peran penuh ekspresi yang dapat meyakinkan publik.

⁵ Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. "Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini". *Acta Diurna Komunikasi*, (2015) Hal 4.

Di Indonesia, film-film luar negeri biasanya lebih banyak dinikmati oleh masyarakat Indonesia, khususnya film kartun yang banyak disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Film kartun merupakan salah satu jenis film animasi yang menjadi pilihan atau tontonan paling populer untuk anak-anak. Salah satu kartun anak-anak yang ditayangkan di televisi adalah film kartun Spongebob dan Doraemon. Film kartun Spongebob dan Doraemon memiliki keunggulan dibanding kartun anak lainnya, selain cerita pendidikan, lucu dan ada bahasa yang baik dalam dialog film tersebut. Walaupun melihat jam tayang, kartun dimulai sekitar pukul 05.00 pagi hari dan pukul 14.00 siang hari. Jika ingin menonton kartun anak juga ditayangkan di TV, YouTube maupun aplikasi Netflix. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa film dapat dijadikan media dalam menanamkan pendidikan karakter dan pengenalan bahasa bagi anak, bahkan dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan.⁶

Dikarenakan bahasa yang digunakan dalam kartun ini yaitu kartun Spongebob dan Doraemon berbahasa Indonesia yang diterjemahkan dengan bahasa Arab. Peranan penting yang dimiliki penerjemahan dalam mentransfer pengetahuan dengan negara lain adalah kegiatan transfer informasi antar negara satu dengan negara lainnya dijumpai oleh kegiatan penerjemahan. Alya Noor Cahyani mengutip Nida dan Taber bahwa penerjemahan adalah usaha untuk menghasilkan pesan yang terkandung dalam Tsu (teks sumber) dalam Tsa (teks sasaran) dengan kecocokan yang sedekat mungkin, pertama dari segi makna kemudian dari segi gaya bahasa.⁷

Maka dari itu tujuan penelitian ini bertujuan untuk mencari kesalahan kesalahan terjemah didalam serial kartun Spongebob dan Doraemon yang menggunakan bahasa Arab di aplikasi Netflix. Dengan gambar dibawah ini akan menggambarkan bagaimana kesalahan kesalahan teks terjemah dalam film kartun anak.

⁶ Ngatman, N., & Fatimah, S. "Analisis Film Kartun Cloud Bread Sebagai Media Pengenalan Bahasa Dan Pendidikan Karakter Anak". *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, (2018) Hal 64-72.

⁷ Cahyani, Aliya Noor. "Penerjemahan Kolokasi Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia." *Forum Ilmiah*. Vol. 15. No. 2. 2018.



Gambar 1.1 Potongan terjemahan pada film kartun Spongebob

Berdasarkan Tsu di atas, kalimat "Selamat pagi, siput" diterjemahkan dalam *subtitle* bahasa Arab menjadi "صباح الخير، سريع" Kesalahan ini ditemukan pada menit ke 02:04 dalam film kartun *Spongebob On The Run*. Pada percakapan diatas, kata siput diartikan "سريع" tetapi setelah peneliti teliti lebih jelas dengan menggunakan kamus *Al-Munawwir Arab-Indonesia* kata "سريع" bukan berarti siput melainkan cepat. Sedangkan dari kamus *Al-Munawwir Indonesia-Arab*, arti siput dalam bahasa Arab adalah "قوقعة".⁸ Sehingga alternatif terjemahan yang sesuai adalah "صباح الخير قوقعة".

Peneliti bertujuan untuk meneliti kesalahan terjemah pada film kartun *Spongebob* dan *Doraemon* untuk mengetahui kualitas penerjemah dalam menerjemahkan film kartun anak *Spongebob* dan *Doraemon*. Peneliti menggunakan kesalahan terjemahan yang dikemukakan oleh *Hurtado Albir* dan penilaian kualitas yang dikemukakan oleh *Nababan* sebagai pijakan dalam menganalisis kualitas terjemahan pada objek yang penulis angkat sebagai objek skripsi penulis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan poin penting dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah menjadikan sebuah penelitian menjadi fokus dan tertuju

⁸ Terjemahan kata "siput" diterjemahkan sebagai "قوقعة" dalam kamus *Al-Munawwir Indonesia-Arab* halaman 861.

pada suatu aspek masalah, rumusan masalah juga diperlukan untuk menentukan jenis data yang akan dikumpulkan untuk mempermudah penelitian, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesalahan terjemahan yang terdapat pada *subtitle* Arab dalam film kartun Anak Spongebob dan Doraemon?
2. Bagaimana kualitas terjemahan *subtitle* Arab dalam film kartun anak Spongebob dan Doraemon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks bacaan kemudian memberikan solusi dari permasalahan tersebut, berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kesalahan terjemahan yang terdapat pada *subtitle* Arab film kartun anak Spongebob dan Doraemon.
2. Untuk mengetahui kualitas terjemah *subtitle* Arab dalam film kartun anak Spongebob dan Doraemon.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian, kita mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang cara menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan manfaat praktisnya, dalam penelitian ini penulisan berharap dapat memberikan manfaat berupa:

- a Memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi orang yang suka melihat atau menonton film berbahasa Indonesia.
- b Memberitahu arti tentang isi dari film berbahasa Indonesia sebagai tambahan bahan bacaan.

- c Dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian terkait film animasi penerjemahan bahasa Arab atau bahasa asing.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk mendeskripsikan tema termasuk teori-teori yang relevan, oleh karena itu dalam penyusunan tinjauan dalam pustaka ini peneliti tidak hanya berusaha untuk membuat daftar terkait tentang semua penelitian tetapi sekaligus dapat melakukan sebuah sintesis dan evaluasi terhadap berbagai publikasi dan penelitian.

Pertama, jurnal ini ditulis oleh Arifatun, N., yang berjudul “Kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google Translate”.⁹ Penelitian ini membahas tentang mengenai penerjemahan. Penerjemahan dewasa ini tidak hanya dapat dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh penerjemah mesin. Diawali dengan lahirnya *software* kamus dengan kemampuan terjemahan terbatas pada kata dan frasa, sekarang mesin telah muncul penerjemah yang mengklaim tidak hanya mampu menerjemahkan frasa, kalimat, dan paragraf tetapi bahkan manuskrip dan buku lengkap. Salah satu yang mendapat banyak perhatian adalah pelayanannya terjemahan online gratis dari berbagai bahasa Google Terjemahan yang juga mendukung terjemahan Bahasa Indonesia. Google Translate cocok untuk menerjemahkan teks bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan Google Translate dalam pengerjaannya menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dan menjelaskan kesalahan yang mendominasi objek kajian oleh peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pengulas bahasa Arab untuk dapat meminimalkan penggunaan Google Translate dan memperhatikan hasil terjemahan, terutama dari segi struktur gramatikal.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nababan, M., & Nuraeni, A. (2012). Berjudul “Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan”.¹⁰ peneliti ini membahas tentang tujuan utama untuk menghasilkan sebuah model penilaian kualitas terjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini

⁹ Arifatun, Novia. "Kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google Translate (Studi analisis sintaksis)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 1.1 (2012).

¹⁰ Nababan, M., & Nuraeni, A. "Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan" Laporan Penelitian Hibah Kompetensi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2012

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, pengamatan, *content analysis*, dan *focus group discussion*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pertama, model penilaian kualitas terjemahan ini menghasilkan evaluasi karya terjemahan secara komprehensif atau holistik. Kedua, model penilaian kualitas terjemahan ini sangat sesuai untuk menilai kualitas terjemahan dalam konteks penelitian dan pengajaran penerjemahan profesional. Ketiga, model penilaian kualitas terjemahan ini memberikan peluang bagi para rater untuk memberikan penilaian terjemahan dalam berbagai satuan unit, baik pada tataran mikro maupun makro. Keempat, keefektifan model penilaian kualitas terjemahan ini dalam menilai kualitas terjemahan sangat tergantung pada kemampuan para penilai atau rater tersebut dalam menerapkannya di berbagai hal, utamanya bagi mereka yang terlibat dalam penilaian kualitas penerjemahan tersebut harus membaca dan mengerti semua informasi yang relevan serta prosedur bagaimana seharusnya menggunakan alat penilaian ini.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Cahyaningrum, I. O. (2013) berjudul “Analisis teknik dan kualitas terjemahan kalimat tanya pada *subtitle* film *sherlock holmes*”.¹¹ Peneliti ini membahas tentang seiring dengan perkembangan perfilman yang semakin pesat tuntutan akan adanya terjemahan film semakin tinggi. Terjemahan pada *subtitle* pada film lebih banyak dinikmati karena tidak mengurangi kualitas dari keaslian film itu sendiri. Peneliti ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi pragmatis kalimat tanya yang terdapat dalam teks bahasa sumber, mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan dan mengungkapkan dampak dari penggunaan teknik tersebut terhadap kualitas *subtitle* dari segi aspek keakuratan, keterberimaan serta terbacaan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Nuraeni, H. (2015). Yang berjudul “Kualitas Terjemahan Kitab Riadhus Shalihin II Karya Salim Bahreisy”.¹² Penelitian ini fokus pada hubungan antara penerjemahan dan masalah makna, karena makna menjadi titik sentral dalam proses penerjemahan. Kualitas sebuah terjemahan

¹¹ Cahyaningrum, Ika Oktaria. “Analisis teknik dan kualitas terjemahan kalimat tanya pada subtitle film *sherlock holmes*”. Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2013.

¹² Nuraeni, H. "Kualitas Terjemahan Kitab Riadhus Shalihin II Karya Salim Bahreisy". *Syarif Hidayatullah Jakarta* 2015

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Umumnya, kualitas terjemahan dapat dinilai berdasarkan tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas terjemahan dari aspek-aspek tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik membaca, mencatat, dan menganalisis data. Data-data dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. Yang berjudul "Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini".¹³ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna simbolis mengenai pesan moral yang ingin disampaikan pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini agar masyarakat bisa mengetahui film-film yang mendidik dan lewat film ini, bisa memberikan inspirasi bagi generasi penerus bangsa tentang pentingnya pendidikan untuk membangun suatu bangsa negara yang lebih baik kedepannya.

Keenam, jurnal yang dimaksud ditulis oleh dua penulis: Ngatman, N., & Fatimah. Jurnal ini berjudul "Analisis Film Kartun '*Cloud Bread*' Sebagai Media Pengenalan Bahasa Dan Pendidikan Karakter Anak".¹⁴ Penelitian ini membahas tentang profil film dan kartun sebagai sarana untuk memperkenalkan bahasa dan pendidikan karakter kepada anak-anak. Penelitian ini berfokus pada analisis subtitling dari film "*Cloud Bread*". Subjek penelitian adalah *subtitle* film "*Cloud Bread*" yang berbahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menyelidiki strategi penerjemahan yang digunakan dalam pembuatan *subtitle* film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesepadanan antara bahasa sumber (Tsu) yaitu bahasa Inggris dengan bahasa sasaran (Tsa) yaitu bahasa Indonesia dalam *subtitle* film "*Cloud Bread*". Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi sebelas strategi penerjemahan yang digunakan dalam pembuatan *subtitle*, serta beberapa

¹³ Sudarto, Anderson Daniel, Jhony Senduk, and Max Rembang. "Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"." *Acta Diurna Komunikasi* 4.1 (2015).

¹⁴ Ngatman, Ngatman, and Siti Fatimah. "Analisis Film Kartun "Cloud Bread" Sebagai Media Pengenalan Bahasa Dan Pendidikan Karakter Anak." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2.2 (2018): 64-72.

penyimpangan yang terjadi dalam terjemahan.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Nurkholis, yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab".¹⁵ Penelitian ini mengulas mengenai seringnya terjadi kesalahan dalam berbahasa, yang disebabkan oleh masalah pada kemampuan penggunaan bahasa pertama dan kedua. Sebagian pembelajar tidak menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa yang mereka lakukan. Kesalahan ini tidak hanya mencakup aspek fisik semata, melainkan juga menandakan kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap aturan bahasa. Pembelajar bahasa belum sepenuhnya menginternalisasi norma bahasa yang mereka pelajari. Dengan melakukan analisis kesalahan, diharapkan pembelajar bahasa di semua tingkatan dapat mengurangi kesalahan dalam penggunaan bahasa mereka. Analisis kesalahan bahasa merupakan proses yang dilakukan dengan menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh penutur terlatih dalam sebuah bahasa yang menjadi objek analisis. Bahasa yang menjadi objek analisis bisa berupa bahasa ibu atau bahasa target.

Kedelapan, jurnal yang dimaksud adalah penulis menggambarkan tentang sebuah jurnal yang ditulis oleh Mahardika, Tria Nurianom, dan Mintowati Mintowati, yang berjudul "Teknik Penerjemahan Subtitle Pada Film Go Ahead 《以家人之名》(Yī Jiārén Zhī Míng) Karya Shui Qianmo (水阡墨) Dan Wang Xiongcheng (王雄成) Pada Aplikasi Netflix".¹⁶

Kesembilan, jurnal yang dimaksud adalah penulis menggambarkan tentang sebuah jurnal yang ditulis oleh Anisya, Nur. "Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia)".¹⁷ Dalam jurnal tersebut, penulis mengatakan bahwa dalam penelitiannya, dan hanya berfokus pada kesalahan kontekstual dalam terjemahan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam

¹⁵ Nurkholis, Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1.01 (2018): 10-21.

¹⁶ Mahardika, Tria Nurianom, and Mintowati. "teknik penerjemahan subtitle pada film go ahead《以家人之名》(yī jiārén zhī míng) karya shui qianmo (水阡墨) dan wang xiongcheng (王雄成) pada aplikasi netflix." *jurnal pendidikan bahasa mandarin unesa* 3.2 (2020).

¹⁷ anisya, nur. "analisis kesalahan makna pada terjemahan (arab-indonesianesia)". *jurnal al-ibrah* 6.1 (2021): 1-23.

menerjemahkan teks Bahasa Arab sesuai dengan konteksnya. Akibatnya, makna yang terkandung dalam teks tersebut tidak tersampaikan dengan jelas dalam terjemahan ke Bahasa Indonesia. Dengan demikian, jurnal ini memberikan wawasan tentang masalah-masalah dalam penerjemahan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, terutama terkait dengan kesalahan kontekstual. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti dan penerjemah dalam meningkatkan kualitas terjemahan untuk menghindari kesalahan makna dan memastikan pesan yang dimaksud dapat disampaikan dengan tepat dan jelas.

Kesepuluh, jurnal yang dimaksud ditulis oleh tiga penulis: Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. Jurnal ini berjudul "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren".¹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesalahan yang terjadi saat santri putri di Pesantren Al-Hikmah Putri Tabudarat menerjemahkan teks bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari santriwati kelas XII di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri Tabudarat. Penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan dalam penerjemahan teks bahasa Arab, dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai kualitas penerjemahan yang dilakukan oleh santri putri di lingkungan pesantren tersebut.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kasus, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penerjemahan bahasa Arab oleh santriwati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pengajar dan pembimbing di pesantren untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas penerjemahan bahasa Arab para santri putri. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren dan memperbaiki kesalahan yang sering terjadi dalam penerjemahan bahasa Arab.

Kesebelas, jurnal yang dimaksud ditulis oleh: Adib Darmawan. Jurnal ini berjudul "Analisa Kualitas Terjemahan Tindak Tutur dalam "War Speech Event at the Novel "Ghost Fleet; a Novel of the New World War", Karya by PW Singer

¹⁸ Riana, Saleha, Syahabbuddin Nur, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis kesalahan penerjemahan teks Bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 5215-5225.

and August Cole dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia".¹⁹ Penelitian ini mengulas mengenai evaluasi kualitas terjemahan, dengan fokus pada seberapa jelas dan alami terjemahan yang dipertahankan meskipun mungkin ada beberapa kesalahan. Penelitian ini mengharapkan bahwa penerjemah, dalam mempertimbangkan karakteristik terjemahan yang efektif, harus menghasilkan dan memilih terjemahan yang alami dan jelas untuk menyampaikan pesan yang sebenarnya dari teks. Terjemahan karya sastra, terutama novel, menantang bagi penerjemah karena menghadapi variasi ucapan yang mencakup berbagai jenis tindak tutur seperti arahan, pernyataan, ekspresif, komisar, dan deklaratif. Situasi ini memerlukan penggunaan teknik terjemahan yang sesuai dengan konteksnya.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengenali dan menganalisis berbagai jenis tindak tutur, teknik penerjemahan, serta kualitas terjemahan kalimat dalam sebuah novel yang telah diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, berfokus pada analisis dokumen dari teks sumber (ST) dan teks terjemahan (TT). Studi kasus ini dilakukan terhadap novel "Ghost Fleet: A Novel of The Next World". Data dikumpulkan melalui analisis dokumen serta Focus Group Discussion (FGD), kemudian dianalisis menggunakan empat prosedur Spradley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas terjemahan, termasuk akurasi, akseptabilitas, dan keterbacaan, mendapatkan nilai 2,96 dari 3, menunjukkan kualitas yang sangat baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjemahan mampu menyampaikan tindak tutur dengan baik, terutama dalam konteks pidato perang.

No	Penulis/Peneliti	Referensi	Judul	Tahun	Relevansi dengan penelitian
1.	Arifatun, N	Jurnal	Kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab	2012	Penelitian yang memiliki pembahasan tentang kesalahan terjemah

¹⁹ Darmawan, Adib. "Analisa Kualitas Terjemahan Tindak Tutur dalam "War Speech Event at the Novel "Ghost Fleet; a Novel of the New World War", Karya by PW Singer and August Cole dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 16714-16721.

			melalui Google Translate		dari Google Translate
2.	Nababan, M., & Nuraeni, A.	Jurnal	Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan.	2012	Penelitian yang memiliki pembahasan mengenai definisi kualitas terjemahan.
3.	Cahyaningrum, I O.	Skripsi	Analisis teknik dan kualitas terjemahan kalimat tanya pada <i>subtitle</i> film Sherlock Holmes.	2013	Penelitian ini memiliki pembahasan mengenai kualitas terjemahan.
4.	Nuraeni, H.	Skripsi	Kualitas Terjemahan Kitab " <i>Riadhush Shalihin II</i> " Karya Salim Bahreisy.	2015	Penelitian ini memiliki pembahasan mengenai kualitas terjemahan.
5.	Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M.	Jurnal	Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini.	2015	Penelitian ini memiliki pembahasan tentang analisis film.
6.	Ngatman, N., & Fatimah,	Jurnal	Analisis Film Kartun " <i>Cloud Bread</i> " Sebagai Media Pengenalan Bahasa Dan Pendidikan Karakter Anak.	2018	Penelitian yang memiliki pembahasan mengenai perfilman dan kartun.
7.	Nurkholis, Nurkholis	Jurnal	Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab	2018	Penelitian yang memiliki pembahasan mengenai pengertian tentang definisi terjemahan
8.	Mahardika, Tria	Jurnal	Teknik penerjemahan	2020	Penelitian yang memiliki pembahasan

	Nurianom, and Mintowati Mintowati		<i>subtitle</i> pada film go ahead 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) karya shui qianmo (水阡墨) dan wang xiongcheng (王雄成) pada aplikasi netflix		mengenai teknik penerjemahan <i>subtitle</i> pada aplikasi netflix
9.	Anisya, Nur.	Jurnal	Analisis kesalahan makna dalam terjemahan (Arab-Indo)	2021	Penelitian ini memiliki pembahasan tentang kesalahan makna dalam terjemahan.
10.	Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S	Jurnal	Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren	2022	Penelitian yang memiliki pembahasan mengenai kesalahan penerjemahan.
11.	Darmawan, Adib	Jurnal	Analisa Kualitas Terjemahan Tindak Tutur dalam “War Speech Event at the Novel “Ghost Fleet; a Novel of the New World War”, Karya by PW Singer and August Cole dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.	2023	Penelitian ini memiliki pembahasan mengenai evaluasi penerjemahan.

Dari tabel diatas menjelaskan tentang suatu kumpulan studi pustaka yang dikumpulkan oleh seorang peneliti. Dalam studi pustaka tersebut, diketahui bahwa penelitian yang dibahas oleh peneliti tidak sama dengan penelitian sebelumnya, meskipun ada beberapa penelitian yang memiliki analisis yang serupa dalam membahas kesalahan terjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Namun, objek penelitian pada penelitian tersebut berbeda. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian yang berguna dan mungkin akan dilakukan oleh peneliti di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang terjemahan dan penerjemahan yang baik dan benar. Dengan adanya kumpulan studi pustaka ini, peneliti dapat memahami perbedaan dan kesamaan antara penelitiannya dengan penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan terjemahan yang akurat dan tepat. Dalam dunia akademik, studi pustaka seperti ini penting untuk mendukung dan menguatkan penelitian yang sedang dilakukan serta memperluas cakrawala pengetahuan para peneliti.

F. Landasan Teori

1. Definisi Penerjemahan

Penerjemahan selama ini didefinisikan secara beragam oleh ahli bahasa yang berkecimpung dalam penerjemahan. Frans Sayogie mengutip Newmark bahwa pengertian tentang penerjemahan itu “Mengalihkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengarang”.²⁰ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa terjemah adalah terjemahan salinan dari suatu bahasa ke bahasa lain²¹. Poerwadaminta W.J.S mengutip pendapat Az-Zarqani. Secara etimologis kata tarjamah memiliki empat arti sebagai berikut:

Pertama, menyampaikan ucapan kepada orang yang kurang mampu menerima pidato itu, pemahaman tersebut dapat dilihat pada ayat berikut

"لقد بلغت الثمانين من عمري ، وقد جعلت سمعي بحاجة إلى مترجم"

“Umur 80 tahun dan aku sudah mencapainya telah membuat pendengaranku membutuhkan penerjemah.”

Kedua, menjelaskan tuturan dengan bahasa yang sama. Seperti dalam

²⁰ Frans Sayogie, "Penejemahan Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia". Jakarta: *Lembaga Penelitian Universitas Islam Syarif Hidayatullah*, (2008), h. 7.

²¹ W.J.S Poerwadaminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: *Balai Pustaka*, 1993. h. 1062.

kamus “*Al-Munjidu fi al-Lughatiwa al-A’lam*” dan KBBI juga termasuk dalam kategori ini. Dalam kategori ini juga misalnya Ibnu Abbas juga mendapat gelar انقسماً أَسَّج yang artinya "Penerjemah atau penjelas Alquran."²² Ketiga, menafsirkan ucapan menggunakan bahasa yang berbeda, misalnya bahasa Arab dijelaskan lebih lanjut dalam bahasa Indonesia atau selain itu. Dari sini, penerjemah dapat dikatakan sebagai juru bahasa. Keempat, mengalihkan pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lain, seperti mentransfer bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Terkait dengan penerjemah ini dapat disebut sebagai pengalih bahasa, masih banyak penjelasan atau pemahaman tentang penerjemahan.²³

Ilzamudin Ma'mur mengutip David Crystal bahwa mengistilahkan penerjemahan sebagai istilah netral yang dipakai untuk semua macam tugas, dimana arti atau ungkapan dalam satu bahasa sumber (Bsu) diubah ke dalam makna atau arti ungkapan bahasa sasaran (Bsa).²⁴ Penerjemahan yang dipaparkan oleh Kridalaksana yakni sebagai ekuivalensi suatu amanat dari (Bsu) ke (Bsa) dengan diawali pengungkapan maknanya lalu kemudian gaya bahasanya. Sedangkan Newmark menuturkan bahwasannya penerjemahan ialah suatu perbaikan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sehati dengan apa yang dimaksudkan seorang pengarang.

Tanpa kemampuan yang memadai dalam bahasa asing, tidak mungkin ada terjemahan yang berhasil. Penguasaan yang baik atas bahasa asing, seperti Bahasa Arab sebagai contoh, sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan oleh setiap individu, karena dalam kehidupan saat ini, interaksi antarbangsa dalam segala aspek menjadi semakin diperlukan. Hal ini terutama penting untuk memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengadopsi teknologi untuk mengembangkan peradaban bangsa sesuai dengan kebutuhan zaman. Arifatun, mengutip Soemarmo, menyatakan bahwa seorang penerjemah sering menghadapi berbagai kesulitan dalam tugasnya, termasuk kesulitan dalam pemahaman makna, baik itu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, tekstual, maupun sosiokultural.²⁵ Dari uraian di atas

²² W.J.S Poerwadaminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: *Balai Pustaka*, 1993. h. 1062.

²³ W.J.S Poerwadaminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: *Balai Pustaka*, 1993. h. 1062.

²⁴ Ma'mur, Ilzamudin. "Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoritis". *Al-Qalam: Published Article* 21.102 (2014).

²⁵ Arifatun, N. "Kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google

Nababan, M., & Nuraeni, A menyimpulkan bahwa Terjemahan merupakan proses mengubah pesan dari satu bahasa ke bahasa lain dengan memperhatikan baik isi maupun konteksnya. Dalam teori terjemahan, terdapat berbagai teknik yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kesetaraan antarbahasa. Salah satunya adalah penghilangan dan penambahan. Kedua teknik ini tidak bertujuan untuk mengurangi atau menambahkan informasi semena-mena, tetapi untuk menciptakan terjemahan yang dapat diterima dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Dalam praktik penerjemahan yang sebenarnya, teknik penambahan dimaksudkan untuk membuatnya eksplisit atau untuk memperjelas konsep bahasa sumber.²⁶

Siti Shalihah mengutip Catford bahwa penerjemahan adalah mengganti bahan teks dalam satu bahasa dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa lain. Catford dalam machali juga mengutip “*Rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*” atau dalam bahasa Indonesia “Mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran”²⁷ Siti Shalihah menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang.²⁸

1. Penerjemahan adalah upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran.
2. Yang diterjemahkan adalah makna sebagaimana yang dimaksudkan pengarang

Ahmad Muqit mengatakan bahwa penerjemah adalah bagian dari linguistik umum. Karena dalam menerjemah, seorang penerjemah tidak mungkin lepas dari beberapa hal yang menjadi kajian linguistik. Pada tingkat kata (mufradat) penerjemah harus memperhatikan konsep-konsep polisemi (ta’adud al-ma’na), sinonim (taraduf), antonim (ad-diddu), intransitif (lazim), dan transitif (muta’addi). Sementara dalam level kalimat (jumlah), seorang

Translate (Studi Analisis Sintaksis)”. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1). (2012).

²⁶ Nababan, M., & Nuraeni, A. "Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan" Laporan Penelitian Hibah Kompetensi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2012

²⁷ Royachayah Machali, “Pedoman Bagi Penerjemah (Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional)” (*Jakarta: PT Grasindo*, 2000), h. 25.

²⁸ Shalihah, Siti. "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni." *At-ta'dib* 12.1 (2017): 157-171.

penerjemah harus mampu memahami dan membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, sehingga mampu menerjemahkan dengan tepat.²⁹ Dari definisi-definisi penerjemahan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan merupakan proses mengubah pesan dari bahasa sumber ke bahasa target dengan menggunakan padanan yang biasa digunakan dan diterima dalam aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa target. Secara prinsip, penerjemahan adalah proses mengalihkan pesan atau makna dari bahasa sumber ke bahasa target dengan memanfaatkan kosa kata atau unsur leksikon.

2. Proses Penerjemahan

Untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik, tentu saja diperlukan proses dan tahapan penerjemahan yang baik pula, tahapan yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis di sini berarti bahwa penerjemah harus mampu menganalisis apa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks sebelum menerjemahkan. Bagaimana makna yang dimaksud disampaikan? berdebat berbicara atau membujuk. Upaya penyampaian maksud tersebut dapat dilihat dari gaya bahasa, pemilihan kata dan ungkapannya sebagai kalimat dalam teks bacaan.

2. Pengalihan

Setelah analisis maksud penulis selesai seperti yang dijelaskan di atas, proses lain terjadi, yaitu transferensi. *Proofreading* mengacu pada penerjemahan teks sumber ke dalam teks sasaran, ini membutuhkan kemampuan akademik penerjemah untuk berbicara dua bahasa. Perlu ditekankan di sini bahwa alih bahasa tidak terletak pada kesamaan makna bahasa sumber dengan bahasa sasaran, tetapi pada kesepadanan makna antara kedua bahasa tersebut. Setelah mengubah bahasa, proses terakhir dilakukan seperti yang dijelaskan di bawah ini.

3. Penyerasian

Dalam proses Penyerasian ini, penerjemah harus mampu mengadaptasi bahasa sumber yang masih baku dengan memperhatikan kaidah kebahasaan

²⁹ Ahmad Muqit, 'Ilm al-Lughah wa al-Tarjamah: *Musykilat Dilaliyah fi al-Tarjamah min al-'Arabiyah ila al-Injiliziyah* (Alepo: *Dar al-Qalam al-'Araby*, 1997), 195.

yang terkandung dalam bahasa sasaran. Adaptasi ini berguna agar pembaca bahasa sasaran dapat dengan mudah memahami bahasa terjemahan, penyesuaian ini dapat dilakukan oleh orang lain untuk menghindari penilaian pribadi penerjemah.

3. Kritik Terjemahan

Muhammad Alang Wicaksono mengatakan tujuan penerjemahan adalah untuk mengalihkan pesan yang ditulis dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target. Ini dicapai dengan menemukan padanan fungsi dan kategori sintaksis yang sesuai dengan bahasa target. Fungsi sintaksis mencakup subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Tugas unsur kalimat ini tentu saja terkait dengan hubungan fungsional antar komponen klausa. Namun, nomina, adjektiva, verba, pronominal, numeralia, dan kata sarana juga termasuk dalam kategori sintaksis.³⁰

Ketika penerjemah melewati proses penerjemahan, masalah akan muncul. Benny Hoed menyatakan bahwa masalah utama penerjemahan adalah kesulitan menemukan padanan. Seandainya ada kecocokan, setiap element bahasa yang dipadankan masih dapat ditafsirkan dengan berbagai cara.³¹ Menurut Nida, dalam penerjemahan, terdapat dua jenis padanan: padanan formal dan padanan dinamis. Padanan formal menekankan pada kesesuaian pesan, baik dalam hal bentuk maupun kontennya, sementara padanan dinamis, yang juga dikenal sebagai padanan fungsional, adalah jenis padanan yang menekankan pada efek kesepadanan, di mana hubungan antara bahasa penerima dan bahasa pengirim harus sebanding dengan bahasa sumber serta pesannya. Tidak salah jika dikatakan bahwa masalah utama dalam penerjemahan adalah kesulitan menemukan persamaan kultural, leksikal dan gramatikal antara dua bahasa. Jika persamaan ini ditemukan, setiap elemen bahasa yang dipadankan masih dapat ditafsirkan. Dalam hal ini, proses menerjemahkan berarti harus:

1. Mempelajari leksikon, struktur gramatika, situasi komunikasi dan konteks budaya dari teks bahasa sumber.
2. Melakukan analisis teks sumber untuk mengetahui maknanya.

³⁰ Wicaksono, Muhammad Alang. "Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab." *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1.1 (2021): 38-44.

³¹ Benny Hoed, "Penelitian di Bidang Penerjemahan", *Makalah Lokakarya Penelitian PPM STBA LIA*, 2003, 2.

3. Mengungkapkan kembali makna yang sepadan dengan menggunakan leksikon, struktur gramatika, dan konteks budaya dalam bahasa target.³²

Lima masalah linguistik yang dihadapi penerjemah saat melakukan penerjemahan untuk mendapatkan padanan yang tepat, menurut Ahmad Izzan:³³

1. **Kosakata**, juga dikenal sebagai "*al-mufradat*"; kesulitan kosakata sering terjadi karena pengetahuan bahasa yang terbatas atau kata-kata yang memiliki pengertian yang belum diketahui sebelumnya. Menyediakan kamus standar yang berisi kosakata yang lengkap dan baku dapat mengatasi masalah ini.
2. **Tata Kalimat (*al-qawa'id*)** Seringkali penerjemah merasa bingung saat menerjemahkan teori-teori *alqawa'id*, seperti *menentukan fi'il*, *fa'il*, dan *maf'ul* secara keseluruhan dalam kalimat major (jumlah al-kubra), yang terdiri dari banyak kalimat. Dengan terus berupaya menguasai *al-qawa'id* (*sharf, nahw, dan balaghah*) secara teoritis dan praktis, kita dapat mengatasi kesulitan ini.
3. **Masalah susunan kalimat (*at-tarkib*)**: Seseorang tidak dapat menerjemahkan secara urut kata demi kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia kecuali menempatkan kata-kata dalam konteks seluruh unit. Selain itu, susunan kata dalam bahasa Arab berbeda dengan susunan kata dalam bahasa Indonesia, bahkan kadang-kadang berbalikan. Karena tidak ada persamaan dalam bahasa Indonesia, kesulitan ini dapat diatasi dengan mengetahui bagaimana kalimat dalam bahasa Arab disusun secara kompleks.
4. **Transliterasi**: Ada kesulitan dalam mengalihbahasakan kata-kata, terutama untuk nama orang dan kota. Kemampuan berbicara dua bahasa (bahasa sumber dan bahasa sasaran) dapat mengatasi masalah ini. Sampai saat ini, referensi khusus yang membahas pola transliterasi standar dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau

³² Nisak, Umi Choirun, and Mirwan Akhmad Taufiq. "Buku Terjemah *Kitab Ta'limu Al Muta'lim*: Analisis teks Terjemahan Arab -Indonesia". *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10.2 (2020): 365-380.

³³ Ahmad Izzan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab". Bandung: *Humaniora*, (2007), p. 216. 19 Izz.

sebaliknya masih jarang ditemukan, ini pasti membuat penerjemah pemula kesulitan menerjemahkan kata-kata asing ke dalam bahasa Arab atau Indonesia.

5. **Perkembangan bahasa:** Perkembangan ilmu dan sains mempengaruhi perkembangan bahasa, seperti penemuan kata, istilah, atau ungkapan yang sebelumnya tidak ada dalam bahasa Arab. Mencari dan mengamati perkembangan bahasa, terutama istilah-istilah yang terkait dengan bidang ilmu tertentu dapat membantu mengatasi masalah ini.

4. Jenis Penerjemahan

Penerjemahan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Menurut Kardimin yang mengutip Lado, penerjemahan tidak hanya digunakan untuk keperluan formal, tetapi juga untuk keperluan informal. Oleh karena itu, penerjemahan dapat terjadi dalam dua bidang, yaitu bidang faktual dalam konteks penerjemahan formal dan bidang sastra dalam konteks penerjemahan informal. Penerjemahan faktual dalam konteks formal bertujuan untuk menyampaikan informasi secara tepat, seperti dalam buku, surat, majalah, dan bentuk tulisan formal lainnya. Di sisi lain, penerjemahan informal dalam konteks sastra melibatkan terjemahan berbagai karya sastra, seperti puisi, drama, opera, dan bentuk karya informal lainnya.³⁴

5. Keakuratan Penerjemahan

Definisi evaluasi menurut para ahli seperti Yumarlin, M. Z. Mengutip Wrigstone et al menyatakan bahwa evaluasi adalah penilaian pertumbuhan dan kemajuan terhadap tujuan atau nilai yang telah ditetapkan.³⁵ Di Perusahaan, konsep evaluasi adalah proses mengukur efektivitas strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Contoh evaluasi proyek, proyek harus mengevaluasi tujuan dan kemajuan proyek, apakah tercapai atau tidak, apakah sesuai rencana atau tidak, jika tidak, apa yang membuatnya tidak tercapai, apa yang perlu dilakukan agar sesuai. Hasil penilaian bersifat kualitatif.

Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. mengutip Curtis, Dan B, Floyd, James J., Winsor, Jerry L, Evaluasi bahwa sebuah proses penilaian ini

³⁴ Kardimin, Kardimin. "Ragam Penerjemahan." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 2.1 (2018): 187-202.

³⁵ Yumarlin, M. Z. "Evaluasi Penggunaan Website Universitas Janabadra Dengan Menggunakan Metode Usability Testing." *Informasi Interaktif* 1.1 (2016): 34-43.

bisa bersifat netral, positif atau negatif atau bahkan kombinasi keduanya. Ketika sesuatu sedang dievaluasi, biasanya orang yang mengevaluasinya membuat keputusan tentang nilai atau manfaatnya. Ada banyak penelitian yang membahas mengenai kesalahan terjemahan mahasiswa dalam menerjemahkan berbagai teks, misalnya teks jurnalistik, teks cerita anak, takarir film, dan sulih suara. Kesalahan dalam proses penerjemahan merupakan aspek yang perlu dihindari dalam pembelajaran bahasa. Meskipun kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran bahasa, namun para pelajar bahasa sebaiknya berusaha menghindari kesalahan tersebut. Para pakar linguistik dan guru bahasa percaya bahwa kesalahan berbahasa dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan mengindikasikan ketidakberhasilan pembelajaran bahasa. Kesalahan dianggap sebagai kesenjangan dalam pemahaman yang harus segera diperbaiki. Jika dibiarkan, kesalahan tersebut dapat membentuk kebiasaan yang salah yang akan tertanam dalam pemikiran pelajar dan berdampak pada kesulitan dalam memahami sistem dan elemen bahasa yang diajarkan di sekolah.

Wahyudin. N, dkk mengutip Azis bahwa analisis kesalahan adalah semacam kesalahan internal bahasa atau tidak pantas, kaidah penggunaan bahasa itu harus baik dan benar untuk memperbaiki penggunaan yang lebih baik.³⁶ Penerjemahan adalah upaya untuk mengganti teks bahasa sumber dengan teks padanan dalam bahasa sasaran. Ada beberapa kendala dalam penerjemahan bahasa yang biasanya dihadapi oleh seorang penerjemah. Kendala dalam penerjemahan adalah kurangnya pengetahuan tentang unsur-unsur ekstralinguistik seperti bahasa sumber atau budaya bahasa sasaran, yang ketiadaannya menyulitkan penerjemah untuk menemukan padanan kata. Adanya teori-teori diatas kesalahan terjemah ini bisa membantu penerjemah dalam menentukan bagaimana cara mengevaluasi kesalahan kesalahan terjemah.

Neneng Sri Wahyuningsih mengutip Hurtado Albir bahwa ada tiga pengelompokkan analisis kesalahan:

³⁶ Wahyudin. N, dkk. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar".

1. Kesalahan terjemahan yang meliputi tentang jenis-jenis kesalahan terjemahan yang dapat mempengaruhi pemahaman teks sumber dan dibagi menjadi delapan kategori, yaitu:³⁷
 - a. *Contresens* (salah tafsir): Kesalahan ini terjadi ketika terjemahan tidak hanya salah, tetapi juga benar-benar menyimpang dari makna asli teks sumber.
 - b. *Faux sens* (salah makna): Kesalahan ini terjadi ketika terjemahan memberikan makna yang salah atau keliru dibandingkan dengan teks sumber.
 - c. Omong kosong (tidak ada makna): Terjemahan ini tidak menghasilkan makna yang koheren atau relevan dalam bahasa sasaran.
 - d. Penambahan: Kesalahan ini terjadi ketika terjemahan mencakup kata-kata atau frasa yang tidak ada dalam teks sumber.
 - e. Penghilangan: Kesalahan ini terjadi ketika terjemahan menghapus kata-kata atau frasa yang ada dalam teks sumber.
 - f. Tidak terselesaikan referensi ekstralinguistik: Terjemahan ini gagal mengatasi referensi ekstralinguistik dalam teks sumber, seperti ungkapan atau kata-kata yang memerlukan penjelasan kontekstual.
 - g. Kehilangan makna: Terjemahan ini tidak mampu menangkap semua makna yang terdapat dalam teks sumber.
 - h. Kebahasaan yang tidak tepat dan variasi: Kesalahan ini mencakup ketidakcocokan gaya, dialek, atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma dalam bahasa sasaran.
2. Kesalahan terjemahan besar yang meliputi kesalahan terjemahan besar yang dapat mempengaruhi ekspresi dalam bahasa sasaran, dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:
 - a. Ejaan: Kesalahan ejaan terjadi ketika kata-kata atau frasa dalam terjemahan tidak dieja dengan benar dalam bahasa sasaran.
 - b. Tata Bahasa: Kesalahan tata bahasa terjadi ketika struktur tata bahasa dalam terjemahan tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar dalam bahasa sasaran.

³⁷ Wahyuningsih, Neneng Sri. "Analisis kesalahan terjemahan teks panduan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris." *Lingua: Jurnal Ilmiah* 17.1 (2021): 62-79.

- c. Item Leksikal: Kesalahan item leksikal terjadi ketika kata-kata atau frasa yang digunakan dalam terjemahan tidak cocok dengan kosakata atau makna yang tepat dalam bahasa sasaran.
 - d. Teks: Kesalahan dalam tingkat teks merujuk pada kesalahan yang melibatkan kelancaran dan kohesi teks terjemahan, seperti kesalahan dalam pemahaman teks sumber.
 - e. Gaya: Kesalahan dalam gaya berkaitan dengan ketidaksesuaian terjemahan dengan gaya bahasa sasaran, seperti penulisan yang tidak sesuai dengan norma dalam bahasa tersebut.
3. Kesalahan terjemahan kecil yang meliputi kesalahan terjemahan yang lebih kecil, yang dapat mempengaruhi baik fungsi utama maupun fungsi sekunder dari teks sumber. Kesalahan terjemahan kecil mencakup berbagai jenis ketidakakuratan yang mungkin tidak terlalu signifikan secara individu, tetapi secara keseluruhan dapat mempengaruhi pemahaman dan efektivitas terjemahan. Kesalahan-kesalahan ini mungkin termasuk *rendering* (pembuatan teks) yang tidak memadai, yang dapat mempengaruhi baik fungsi utama (misalnya, menyampaikan informasi utama) maupun fungsi sekunder (misalnya, nada atau gaya) dalam teks sumber. Penting untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan kecil ini agar terjemahan tetap akurat dan efektif.

Adanya teori-teori di atas kesalahan terjemah ini bisa membantu penerjemah dalam menentukan bagaimana cara mengevaluasi kesalahan kesalahan terjemah.

5. Penilaian Kualitas Penerjemahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penilaian kualitas terjemah yang dikemukakan oleh Nababan, ada tiga teknik penilaian kualitas penerjemahan yang dikenalkan oleh Nababan yaitu: (1) *Accuracy Rating Instrument* (Instrumen Penilaian Akurasi), (2) *Acceptability Rating Instrument* (Instrumen Penilaian Keberterimaan), dan (3) *Readability Rating Instrument* (Instrumen Penilaian Terbacaan).³⁸ Ketiga aspek tersebut diuraikan di bawah ini.

A. Instrumen Penilaian Akurasi (*Accuracy Rating Instrument*)

³⁸ Mangatur Nababan Sumardiono, "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan" Surakarta: Universitas Sebelas Maret Vol. 24, No. 1 (2012): hlm.44

Ketepatan disini bermakna bahwa terjemahan yang berkualitas adalah terjemahan yang menyampaikan informasi atau pesan dari Tsu secara benar, tepat, dan jujur sesuai dengan maksud dari pengarang Tsu. Informasi yang disampaikan tidak ada yang tertinggal, tidak ada yang bertambah, dan tidak ada yang berbeda. Pembaca dapat memahami hasil karya terjemahan itu dengan mudah serta sesuai dengan pesan yang terkandung di dalamnya.

Sesuai dengan tujuan penerjemahan adalah mengkomunikasikan makna secara akurat. Seorang penerjemah bila ingin mendapatkan kualitas terjemahan yang baik dan berkualitas tidak boleh mengabaikan, menambah, atau mengurangi makna yang terkandung dalam Tsu, hanya karena terpengaruh oleh bentuk formal Tsu.

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis Frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran, sama sekali tidak terjadi distorsi makna.
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau makna yang dihilangkan yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan.

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian tingkat Keakuratan

B. Instrument Penilaian Keberterimaan (*Acceptability Rating Instrument*)

Keberterimaan mengarah pada kelaziman dan kealamiahan teks

terjemahan dalam Tsa sesuai dengan kaidah dan norma kebahasaan pembaca Tsa. Teks tersebut harus dapat diterima dan dipahami maksudnya oleh pembaca sasaran. Pembaca akan memahami makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang membentuk suatu teks terjemahan dan kemudian mengaitkannya dengan konteks situasi teks tersebut. Istilah keberterimaan (*acceptability*) ini digunakan untuk menyatakan ketaatan terjemahan pada aturan linguistik dan norma tekstual bahasa sasaran. Toury memberikan gagasan bahwa suatu terjemahan akan menjadi *adequate* jika norma yang diikuti berasal dari budaya dan bahasa sumber, sedangkan terjemahan tersebut disebut berterima (*acceptable*) jika norma yang diikuti berasal dari budaya dan bahasa sasaran.

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
Kurang Berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah, namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal.
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan, istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 1.3 Instrumen Penilaian tingkat Keberterimaan

C. Instrument Penilaian Terbacaan (*Readability Rating Instrument*)

Terbacaan merupakan derajat kemudahan sebuah tulisan untuk dibaca dan dipahami maksudnya. Suatu teks terjemahan dapat dinilai mempunyai tingkat terbacaan yang tinggi jika teks tersebut mudah dibaca dan pembaca

dapat menangkap pesan yang disampaikan, terlepas dari masalah kesesuaian pesan tersebut dengan pesan yang terdapat dalam teks Tsu. Dengan kata lain, pembaca berperan sebagai subjek yang menentukan tingkat terbacaan sebuah teks.

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Tingkat Terbacaan Tinggi	3	Kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
Tingkat Terbacaan Sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca, namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemah.
Tingkat Terbacaan Rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca.

Tabel 1.4 Instrumen Penilaian tingkat Terbacaan

Terkait dengan tiga teknik penilaian kualitas penerjemahan yang dikenalkan oleh Nababan, dalam penelitian ini hanya menekankan pada dua teknik saja yaitu; Instrument Penilaian Keberterimaan (*Acceptability Rating Instrumet*), dan Instrument Penilaian Terbacaan (*Readability Rating Instrument*). Dikarenakan data dari kuesioner yang ditentukan ialah kalangan dari mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab, minimal yang telah mengambil mata kuliah Teori Penerjemahan. Sedangkan tingkat keakuratan menurut peneliti bagi kalangan mahasiswa dirasa kurang cukup untuk menentukan kualitas dari keakuratan terjemahan.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa isi dalam metodologi penelitian yaitu:

1. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diamati, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi selama proses penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ada dua, yang pertama yaitu mendeskripsikan kesalahan penerjemahan dalam aplikasi Netflix yang berjudul *Spongebob On The Run* dan *Stand By Me Doraemon* berbahasa Indonesia dengan subtitle bahasa Arab mencari kesalahan terjemah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan teori Hurtado Albir. Fokus penelitian yang kedua yaitu tentang mencari kualitas terjemah dengan menggunakan teori Nababan.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini film dan teks hasil terjemahan dalam aplikasi Netflix yang berjudul *Spongebob On The Run* dan *Stand By Me Doraemon*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal tentang penerjemahan, artikel ilmiah, kamus Al-Munawwir bahasa Indonesia-Arab, kamus Al-Ma'any online, skripsi, dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini ada beberapa tahap dalam memperoleh data yang akan diteliti, tahap-tahap tersebut yaitu:

A. Teknik Pengumpulan Data Kesalahan Penerjemahan

- a. Menonton, mendengarkan dan memahami makna dalam film kartun anak *Spongebob* dan *Doraemon*.
- b. Mentranskrip semua percakapan yang ada di dalam film kartun anak *Spongebob* dan *Doraemon*.

- c. Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan terjemah dalam film kartun anak Spongebob dan Doraemon.

B. Teknik Pengumpulan Data Kualitas Terjemah

- a. Membuat kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa bahasa Arab dan mahasiswa yang menguasai bahasa Arab.

Adapun kriteria penilai dari kualitas keberterimaan dan Terbacaan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan alumni jurusan bahasa dan sastra Arab atau pendidikan bahasa Arab.
2. Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas lainya yang telah menduduki semester 3 keatas.
3. Telah mengambil mata kuliah teori terjemahan atau mumpuni dalam bidang terjemahan.
4. Menguasai bahasa sasaran (Bahasa Indonesia) dan memahami bahasa sumber (Bahasa Arab).

- b. Menghitung dan menganalisis hasil kuesioner yang telah dibagikan.

5. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisa data dalam penelitian ini dilakukan yaitu:

- a. Membandingkan (Bsu) dan (Bsa) dialog kata perkata dengan baik dan benar.
- b. Mencari kesalahan-kesalahan subtitle dalam film Spongebob dan Doraemon berbahasa Arab.
- c. Menganalisis kesalahan-kesalahan teks terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab menggunakan teori Hurtado Albir.
- d. Menganalisis kualitas terjemah dari hasil kuesioner yang telah dibagikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyajian dalam penelitian “Analisis Kesalahan Teks Terjemah Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Film Kartun Anak” terbagi menjadi tiga point:

Bab 1: Pendahuluan terdiri atas beberapa sub-bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab 2: Hasil dan pembahasan teori atas beberapa sub-bab, yakni tentang analisis kesalahan *subtitle* Arab yang terdapat dalam film kartun Spongebob dan Doraemon.

Bab 3: Membahas tentang bagaimana tingkat kualitas terjemahan pada subtitle Arab dalam film kartun anak yang dilihat dari instrumen keberterimaan dan terbacaan.

Bab 4: Penutup, akhirnya setelah semua permasalahan menjadi jelas dan terjawab, maka pada bab ini seluruh rangkaian akan ditutup dengan kesimpulan.